



Model Dick And Carey Sebagai Pendekatan Sistematis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Indrian Saputra^{1*}, Fitri Anita²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Alamat: Balai Gadang, Koto Tangah, Padang, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: indriansaputra290@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the application of the Dick and Carey model in Islamic Religious Education (PAI) learning on obligatory prayers for grade III elementary school students. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Dick and Carey model is applied systematically through ten steps including identification of learning objectives, learning analysis, analysis of student characteristics, and evaluation planning. Teachers carry out learning according to the stages of instructional design and make revisions based on formative evaluation. Summative evaluation is carried out through written tests and direct prayer practice. The application of this model has proven effective in improving students' understanding and skills in performing obligatory prayers. Learning becomes more structured, focused, and able to balance students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Keywords: Dick and Carey Model, PAI Learning, Learning Evaluation.*

Keywords: *Dick and Carey Model, Islamic Education Learning, Learning Evaluation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi salat fardu pada siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Dick and Carey diterapkan secara sistematis melalui sepuluh langkah yang meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, analisis karakteristik siswa, dan perencanaan evaluasi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan desain instruksional dan melakukan revisi berdasarkan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan melalui tes tertulis dan praktik salat secara langsung. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan salat fardu. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terarah, dan mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci: Model Dick and Carey, Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan telah ada sejak lama, seiring dengan keberadaan manusia dan pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Sisi positif dari dinamika ini adalah menjadikan pendidikan sebagai suatu proses yang terus berkembang dan tidak stagnan, sehingga menuntut kreativitas dan inovasi berkelanjutan dari para pelaku pendidikan. Pendidikan bersifat dinamis dan menolak ketergantungan pada satu atau dua model atau metode semata.

Dengan Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan adalah pembelajaran, yang merupakan bagian integral dan langsung berkaitan dengan peserta didik. Upaya peningkatan mutu proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk di antaranya adalah pengembangan desain pembelajaran. Banyak pakar meyakini bahwa desain pembelajaran yang dirancang dengan baik akan berimplikasi langsung pada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, mempelajari dan mengembangkan desain pembelajaran yang efektif menjadi tidak kalah penting dibandingkan dengan mempelajari konsep-konsep pendidikan lainnya.

Dalam kajian mengenai desain pembelajaran, para ahli telah merumuskan berbagai model, salah satunya adalah model desain pembelajaran Dick and Carey. Secara teoritis, model ini menawarkan pendekatan sistematis dan prosedural dalam perancangan pembelajaran, yang menjadi dasar bagi pengembangan model-model desain lainnya. Pemahaman yang mendalam terhadap model Dick and Carey dapat menjadi landasan penting dalam memahami pola desain pembelajaran secara menyeluruh (Kamil, 2021).

Salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran adalah pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perancangan pembelajaran yang tepat sejak tahap awal, termasuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, identifikasi strategi pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi yang terstruktur. Model Dick and Carey memberikan kerangka desain yang komprehensif dan sistematis untuk seluruh proses tersebut. Pendekatan yang runtut dari model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memerlukan proses pembelajaran yang utuh dan terintegrasi.

Berdasarkan urgensi tersebut, model Dick and Carey menjadi menarik untuk diteliti dan dipahami lebih dalam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian dan sejarah singkat model Dick and Carey, mengidentifikasi langkah-langkah dalam model desain pembelajaran Dick and Carey, mengeksplorasi implementasinya dalam pembelajaran PAI, serta menganalisis kelebihan dan kekurangannya.

2. METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, pemilahan, dan telaah kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen akademik lainnya. Seluruh sumber pustaka dipilih berdasarkan tingkat keterkaitan dan validitasnya terhadap topik penelitian, khususnya yang

membahas model pembelajaran Dick and Carey dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan informasi dari berbagai pustaka untuk mengeliminasi data yang tidak relevan. Kedua, penyajian data, yakni menyusun hasil telaah pustaka dalam bentuk uraian yang sistematis agar hubungan antar-konsep dapat dipahami secara jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Dick and Carey

Model pembelajaran Dick and Carey merupakan salah satu pendekatan desain pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen saling berkaitan dan berfungsi secara terpadu. Komponen dasar dalam desain sistem pembelajaran ini meliputi analisis, perancangan (desain), pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini dirancang untuk membantu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berskala lebih besar dan kompleks.

Menurut Munir (2015), model yang dikembangkan oleh Dick and Carey menekankan integrasi antara unsur kognitif dan perilaku, di mana respon siswa terhadap rangsangan pembelajaran menjadi perhatian utama. Pendekatan ini memungkinkan guru atau perancang pembelajaran untuk secara sistematis mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis kebutuhan, memilih strategi, serta merancang instrumen evaluasi yang sesuai.

Lebih lanjut, Komsiah (2012) menjelaskan bahwa model desain pembelajaran berfungsi sebagai suatu konsep, alat manajemen, sekaligus sarana komunikasi dalam menganalisis, merancang, serta mengevaluasi program pembelajaran dan pelatihan. Setiap model desain pembelajaran memiliki kekhasan masing-masing, dengan langkah-langkah serta proses yang mungkin berbeda-beda. Namun demikian, seluruh model tersebut mengacu pada prinsip dasar yang sama, yaitu menghasilkan program pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Salah satu model yang dikenal luas dan banyak digunakan adalah Model Dick and Carey.

Sejarah Singkat Model Dick and Carey

Model pembelajaran Dick and Carey dikembangkan oleh Walter Dick bersama Lou Carey, yang keduanya memiliki latar belakang kuat dalam bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran. Walter Dick merupakan lulusan Princeton University dan memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang Psikologi Pendidikan dari University of Pennsylvania. Ia menempuh pendidikan di bawah bimbingan Robert Gagné dan banyak dipengaruhi oleh karya Gagné, khususnya buku *The Conditions of Learning* yang

diterbitkan pada tahun 1965.

Pada tahun 1978, Walter Dick bersama Lou Carey, yang saat itu merupakan mahasiswa pascasarjana, menulis buku *The Systematic Design of Instruction*. Dalam proses penulisan buku tersebut, James Carey, suami Lou Carey, turut berkontribusi. James memiliki keahlian di bidang pendidikan dan teknologi media baru. Kolaborasi antara Dick, Carey, dan James menghasilkan sebuah model desain pembelajaran berbasis pendekatan sistem yang dikenal dengan sebutan *The System Approach Model*, dan kemudian dikenal secara luas sebagai *Model Dick and Carey*. Model ini dipublikasikan secara sistematis dalam buku mereka yang berjudul *Sistematika Rancangan Pembelajaran* (Cheerlle Najjah, n.d.).

Langkah-Langkah dalam Model Dick and Carey

Model Dick and Carey terdiri dari sepuluh langkah sistematis yang saling berkaitan. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran (Identifying Instructional Goals)

Langkah awal dalam model ini adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, terukur, dan realistis agar dapat mengarahkan proses pembelajaran secara tepat (Rosyidi, 2015).

b. Melakukan Analisis Pembelajaran (Conducting Instructional Analysis)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan langkah-langkah keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa untuk mendukung proses pencapaian tujuan secara menyeluruh.

c. Menganalisis Karakteristik Awal dan Konteks Pembelajaran (Analyzing Learners and Contexts)

Langkah ini mencakup analisis terhadap karakteristik awal peserta didik serta konteks belajar, seperti latar belakang pengetahuan, keterampilan awal yang dimiliki, dan preferensi belajar siswa. Identifikasi ini sangat penting untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (Writing Performance Objectives)

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, perancang pembelajaran menyusun tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur. Tujuan ini mencerminkan keterampilan atau pengetahuan yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari proses

pembelajaran. Dalam perumusan tujuan ini juga disertakan kondisi pelaksanaan serta kriteria keberhasilan untuk mengukur pencapaian siswa (Rosyidi, 2015).

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian Berdasarkan Patokan (Developing Criterion-Referenced Test Items)

Tahapan ini bertujuan untuk menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Penilaian ini bersifat criterion-referenced, yakni dirancang secara spesifik untuk mengukur perilaku atau kompetensi yang dicantumkan dalam tujuan pembelajaran. Validitas instrumen sangat penting agar evaluasi benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Jaya, 2019).

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran (Developing Instructional Strategy)

Setelah instrumen evaluasi disusun, langkah selanjutnya adalah merancang strategi pembelajaran. Strategi ini mencakup pemilihan aktivitas belajar, penyajian materi, umpan balik, serta penguatan terhadap pencapaian peserta didik. Strategi yang dirancang harus mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dan dapat merangsang keaktifan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan juga menjadi bagian penting dalam perancangan strategi ini.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Ajar (Developing and Selecting Instructional Materials)

Dalam tahap ini, desainer memilih dan/atau mengembangkan bahan ajar yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Bahan ajar mencakup berbagai media seperti buku teks, modul, perangkat multimedia, serta program pembelajaran berbasis komputer. Pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran yang berlangsung, termasuk dalam sistem pembelajaran jarak jauh.

h. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif (Designing and Conducting the Formative Evaluation)

Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini bersifat internal dan bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada perancang agar dapat melakukan perbaikan terhadap program pembelajaran sebelum diterapkan secara luas. Evaluasi formatif memungkinkan identifikasi kelemahan dalam desain yang perlu direvisi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

i. Melakukan Revisi terhadap Program Pembelajaran (Revising Instruction)

Berdasarkan hasil evaluasi formatif, dilakukan revisi terhadap aspek-aspek dalam program pembelajaran yang masih lemah. Revisi ini mencakup berbagai elemen, mulai dari strategi, materi, hingga evaluasi itu sendiri. Proses revisi bersifat menyeluruh dan bertujuan untuk meningkatkan keefektifan serta efisiensi program pembelajaran secara keseluruhan.

j. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif (Conducting Summative Evaluation)

Evaluasi sumatif merupakan tahap akhir dari proses desain pembelajaran. Penilaian ini bersifat menyeluruh dan dilaksanakan setelah program selesai dirancang dan direvisi. Berbeda dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dilakukan oleh pihak yang independen dan bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dalam skala yang lebih luas. Evaluasi ini tidak menjadi bagian langsung dari proses desain, tetapi memberikan gambaran umum mengenai efektivitas program (Dwiyogo, 2018). Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick dan Carey ini menekankan pendekatan sistematis dalam merancang proses pembelajaran. Setiap langkah saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan prosedural yang utuh. Pendekatan ini tidak hanya mendukung proses instruksional yang terstruktur, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam implementasi program pembelajaran secara menyeluruh.

Implementasi Model Dick and Carey dalam Pembelajaran PAI Kelas 3 SD

Model pembelajaran Dick and Carey menawarkan pendekatan sistematis dan terstruktur yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dapat mengakomodasi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berikut implementasinya dalam materi Shalat Fardu untuk siswa kelas 3 SD:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Guru merujuk pada Kurikulum 2013 PAI untuk menentukan tujuan pembelajaran, misalnya: KD 3.4: Memahami makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S Al-Kautsar. KD 4.4.1: Menunjukkan contoh makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S Al-Kautsar. Tujuan ini diperjelas dengan materi pendukung seperti makna sholat, hikmah, tata cara, dan praktik shalat.

b. Melakukan Analisis Instruksional

Guru membagi materi menjadi dua: Online: Materi konseptual seperti hikmah salat disampaikan lewat video. Tatap muka: Praktik salat dilakukan langsung agar guru bisa membimbing dan mengoreksi secara langsung.

c. Analisis Siswa dan Konteks

Guru memetakan: Kemampuan awal siswa (untuk diferensiasi dan bimbingan tambahan). Konteks teknologi (berapa siswa yang gptek/terampil menggunakan teknologi). Langkah ini penting agar pembelajaran daring maupun luring tetap optimal bagi semua siswa.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Contoh tujuan khusus: Membiasakan shalat tepat waktu, Shalat dengan penuh kesadaran, Menyebutkan gerakan shalat fardu, Menunjukkan bacaan shalat, Mempraktikkan gerakan dan bacaan dengan benar.

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Penilaian terdiri dari: Tes tertulis: Materi makna dan jenis shalat. Tes praktik: Penguasaan gerakan dan bacaan shalat. Disiapkan melalui kisi-kisi soal dan lembar observasi praktik.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi berbasis pendekatan Saintifik dan metode: Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan. Kegiatan: Pembukaan dengan salam dan doa, Mengamati gambar/poster shalat, Menonton video pembelajaran, Diskusi dan tanya jawab, Pengisian LKS, Membuat dan menukar soal antar siswa, Tayangan video lanjutan dan diskusi kelompok.

g. Penggunaan Bahan Ajar

Luring: Manual shalat dan video. Daring: LMS interaktif berisi materi dan latihan mandiri.

h. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan menggunakan: Soal singkat (isian), Diskusi reflektif dari hasil pembelajaran.

i. Melakukan Revisi terhadap Program Pembelajaran

Setelah pelaksanaan evaluasi formatif pada pertemuan pertama, guru melakukan refleksi dan analisis terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru melakukan revisi terhadap aspek-aspek yang dirasa kurang optimal, seperti: Penyesuaian strategi pembelajaran, Penguatan media ajar, Pendekatan diferensiasi untuk siswa yang mengalami kesulitan.

j. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan secara keseluruhan. Evaluasi terdiri dari dua bentuk:

Tes Tertulis: Berjumlah 15 soal, Terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat, Materi yang diuji meliputi: makna salat, hikmah salat, dan rukun serta bacaan salat fardu. Tes Praktik: Dilakukan secara tatap muka, Setiap peserta didik diminta mempraktikkan salat fardu secara bergiliran, Penilaian dilakukan menggunakan rubrik observasi yang mencakup dua aspek utama: Bacaan Salat (ketepatan lafaz, tartil, dan kefasihan). Gerakan Salat (urutan, kesesuaian, dan kekhusyukan). Evaluasi sumatif ini memberikan gambaran utuh mengenai pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kelebihan dan Kekurangan Model Dick and Carey

Model Dick and Carey memiliki keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu model desain pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Beberapa kelebihan dari model ini antara lain:

1. Langkah-langkah yang Jelas dan Sistematis

Setiap tahap dalam model Dick and Carey disusun secara logis dan prosedural. Hal

ini memudahkan pendidik atau perancang pembelajaran untuk mengikuti alur kerja secara terarah. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan cara berpikir rasional dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Hidayati, 2014)

2. Terorganisir, Efisien, dan Efektif

Model ini menekankan ketertiban dalam proses desain pembelajaran, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan dan interpretasi yang berbeda antar-desainer. Urutannya yang linier dan sistematis membuat model ini sangat efisien, tidak seperti model melingkar yang memberi keleluasaan terlalu besar dalam memilih langkah awal.

3. Tersedia Fase Revisi dan Umpan Balik

Meskipun bersifat prosedural, model ini tetap menyediakan ruang untuk revisi, khususnya pada tahap ke-9. Pada fase ini, dilakukan evaluasi formatif yang memungkinkan pengembang pembelajaran untuk mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Di balik kelebihanannya, model Dick and Carey juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya:

1. Bersifat Prosedural dan Kaku

Karena model ini menekankan urutan langkah yang harus diikuti secara sistematis, hal ini terkadang dianggap terlalu kaku. Desainer tidak memiliki fleksibilitas untuk melewati atau menyesuaikan langkah tertentu sesuai kebutuhan konteks pembelajaran.

2. Kurang Mendukung Uji Coba Awal

Model ini tergolong sebagai desain yang matang dan baru menyediakan ruang untuk revisi setelah dilakukan evaluasi formatif. Hal ini dapat menyulitkan jika pembelajaran memerlukan uji coba awal secara fleksibel sebelum diimplementasikan secara penuh.

3. Kurang Relevan untuk Pembelajaran Daring dan Interaktif

Dalam konteks pembelajaran berbasis internet atau model pembelajaran jarak jauh yang interaktif, model Dick and Carey dapat mengalami kesulitan. Terutama pada tahap analisis karakteristik siswa, yang menuntut interaksi langsung antara guru dan siswa. (Al-Amin, 2016)

4. KESIMPULAN

Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey terdiri dari beberapa komponen penting yang dirancang untuk merancang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Model ini menggabungkan pendekatan kognitif dan perilaku, dengan penekanan pada respon siswa terhadap rangsangan (stimulus) yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Model Dick and Carey sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan oleh struktur model yang terorganisir, rinci, dan sistematis, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Model ini juga mendukung pencapaian kompetensi dasar pembelajaran PAI, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Selain itu, pembelajaran PAI memiliki orientasi yang khas, yaitu berpijak pada fitrah manusia yang mencakup aspek jasmani (raga), akal, dan jiwa. Ketiga aspek ini harus dijaga agar mencapai keseimbangan (tawazun). Oleh karena itu, proses desain pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, seperti yang ditawarkan oleh model Dick and Carey.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, A. Z. M. (2016). Model desain pembelajaran Dick dan Carey. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Cheerlle, N. (n.d.). Sejarah singkat model desain pembelajaran Dick dan Carey. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/374008949/Sejarah-Singkat-Model-Desain-Pembelajaran-Dick-and-Carey>
- Dwiyogo, W. (2018). Rancangan pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayati, M. (2014). Model Dick and Carey dan model ICARE.
- Ifarida, J. (2019). Perencanaan pembelajaran. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Kamil, G. (2021). Penerapan model desain instruksional Dick and Carey dalam pembelajaran matematika kelas VIII semester genap SMP pada materi bangun ruang sisi datar. *Perspektif*, 1(1), 100–111. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.24>
- Komsiah, I. (2012). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Munir. (2015). Pendidikan jarak jauh berbasis teknologi. Bandung: Alfabeta.
- Natsir, M. (2017). Pengembangan pembelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah dalam model Dick & Carey. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(1), 44–67. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.44-67>